

**HUBUNGAN PENERIMAAN DENGAN PERANAN ORANG TUA
DALAM PENGEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri



OLEH:

WARDHANI KUSUMA MUMPUNI

NPM: 19.1.01.01.0028

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

Skripsi oleh:

WARDHANI KUSUMA MUMPUNI

NPM: 19.1.01.01.0028

Judul:

**HUBUNGAN PENERIMAAN DENGAN PERANAN ORANG TUA
DALAM PENGEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(ABK)**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi BK
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 20 Juli 2026

Pembimbing I



Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd.
NIDN. 0712076102

Pembimbing II



Dr. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.
NIDN. 0720018601

Skripsi Oleh:

WARDHANI KUSUMA MUMPUNI

NPM: 19.1.01.01.0028

Judul:

**HUBUNGAN PENERIMAAN DENGAN PERANAN ORANG TUA
DALAM PENGEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(ABK)**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi BK FKIP UN PGRI Kediri
Pada Tanggal: 20 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.



Mengetahui

Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M.Pd

NIDN 0024086901

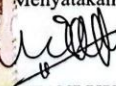
PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Wardhani Kusuma Mumpuni
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. lahir : Kediri, 24 Januari 2002
NPM : 19.1.01.01.0028
Fak/Jur./Prodi. : FKIP/ S1 Bimbingan dan Konseling

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 3 Juli 2026

Menyatakan

WARDHANI KUSUMA MUMPUNI
NPM: 19.1.01.01.0028

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“La haula wala quwwata illa billahil aliyil adzim

Tiada daya upaya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.”

”Semua proses harus dilalui satu persatu. Nanti akan ada masanya kita tersenyum lepas melihat apa yang pernah dilalui. Yakin pasti diberikan yang terbaik.”

(Ayah)

Kupersembahkan karya ini untuk :

1. Almarhumah uti tercinta yang sangat ingin melihat cucunya lulus kuliah. Terimakasih selalu mendoakan dan membersamai cucumu ini dalam berbagai kondisi. Maaf belum bisa lulus tepat waktu saat uti masih ada. Sekarang pasti sangat bahagia melihat dari surga.
2. Mama tercinta yang doanya senantiasa menggema dipenjuru langit. Terimakasih selalu meyakinkan bahwa semua akan baik-baik saja. Bahagia selalu ya mama.
3. Keluarga besar yang selalu menunggu kelulusan saya. Walaupun setiap bertemu selalu diomelin, tapi sungguh mereka sangat sayang dan support disetiap kondisi saya.
4. Diri sendiri yang selalu berusaha kuat disetiap harinya. Terimakasih sudah mau melawan egomu sendiri dan berusaha menuntaskan apa yang sudah kamu mulai. Setelah ini fokus tuntaskan pengobatanmu, kamu bisa sembuh, dan semua akan baik-baik saja.

ABSTRAK

Wardhani Kusuma Mumpuni Hubungan Penerimaan dengan Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2026.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Perkembangan Anak, Anak berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan perhatian, pendampingan, dan dukungan yang optimal dari orang tua agar dapat mencapai perkembangan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Namun, pada kenyataannya masih terdapat orang tua yang belum sepenuhnya menerima kondisi anaknya, sehingga dapat memengaruhi peran yang dijalankan dalam mendampingi perkembangan anak. Penerimaan orang tua merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan kualitas pengasuhan dan keterlibatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK), mengetahui peranan orang tua terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK), serta mengetahui hubungan antara penerimaan dengan peranan orang tua dalam pengembangan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 40 orang tua atau wali murid anak berkebutuhan khusus di Tempat Terapi Cahaya Harapan Mrican, dengan sampel sebanyak 40 responden yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh (*saturated sampling*). Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 21.

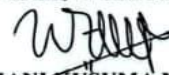
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus berada pada kategori baik. Peranan orang tua dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus juga berada pada kategori baik. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,587 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan. Dengan demikian, semakin baik penerimaan orang tua terhadap kondisi anak, maka semakin baik pula peran yang diberikan orang tua dalam mendukung perkembangan anak.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Hubungan Penerimaan dengan Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)."** Skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, baik berupa inspirasi dan motivasi dari berbagai pihak. Terimakasih saya haturkan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, Bapak Dr. Agus Widodo, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, Ibu Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi., selaku Kaprodi BK Universitas Nusantara PGRI Kediri, Bapak Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd selaku dosen pembimbing 1, dan Ibu Dr. Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi., yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Seluruh keluarga besar dari pihak mama dan papa yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, doa, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Amin Winarti selaku Pimpinan Tempat Terapi ABK Cahaya Harapan Mrican yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan observasi serta pengumpulan data penelitian.
4. Seluruh rekan kerja, wali murid, dan murid di Cahaya Harapan Mrican yang telah mendukung, membantu, serta berpartisipasi dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Kediri, 17 Juni 2026



WARDHANI KUSUMA MUMPUNI

NPM: 19.1.01.01.0028

DAFTAR ISI

COVER HALAMAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
1. Segi Teoritis	5
2. Segi Praktis	5

BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Anak Berkebutuhan Khusus	6
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	6
2. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus	7

3. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus	8
4. Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus	12
B. Penerimaan Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus	13
1. Pengertian Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki ABK	13
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Orang Tua Terhadap ABK	15
3. Karakteristik Penerimaan Orang Tua Terhadap ABK	16
C. Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus.....	17
1. Posisi Orang Tua dalam Perkembangan ABK.....	17
2. Kewajiban Orang Tua dalam Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus	18
3. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Perkembangan ABK.....	18
D. Hubungan Antara Peranan Orangtua Terhadap Perkembangan ABK.....	20
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	20
F. Kerangka Berpikir	24
G. Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN26

A. Desain Penelitian	26
B. Definisi Operasional Variabel.....	27
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
1. Tempat Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian	37
E. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	37
F. Prosedur Penelitian.....	38
1. Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Uji Normalitas.....	42
2. Uji Linieritas	43
3. Uji Korelasi	44
B. Pembahasan	45
 BAB V KESIMPULAN	49
A. Simpulan	49
B. Implikasi Penelitian	49
1. Implikasi Teoritis	49
2. Implikasi Praktis.....	49
C. Saran	50
1. Bagi Orang Tua.....	50
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	50
 DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3. 1 : Rincian Waktu Penyusunan Proposal Skripsi	29
3. 2 : Pedoman Skoring Angket	33
3. 3 : Hasil Uji Validitas Angket Peranan Orang Tua dalam Perkembangan ABK34	
3. 4 : Hasil Uji Validitas Angket Penerimaan Orang Tua Terhadap ABK	35
3. 5 : Hasil Uji Reliabilitas Angket Peranan Orang Tua dalam Perkembangan ABK	36
3. 6 : Hasil Uji Reliabilitas Angket Penerimaan Orang Tua Terhadap ABK	37
4. 1 : Hasil Uji Normalitas	42
4. 2 : Hasil Uji Linearitas	43
4. 3 : Hasil Uji Korelasi.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2. 1 : Kerangka Berfikir Hubungan Penerimaan dengan Peran Orang Tua dalam Perkembangan ABK.....	24
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1.	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	54
2.	: Angket Instrumen Penelitian.....	56
3.	: Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	68
4.	: Surat pengantar/ijin Penelitian	72
5.	: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	73
6.	: Dokumentasi	74
7.	: Berita Acara Bimbingan.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tua mengharapkan kehadiran anak yang lahir dalam kondisi sehat, tumbuh dan berkembang secara optimal, serta mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya sesuai dengan tahapan usia. Anak merupakan amanah sekaligus generasi penerus yang diharapkan dapat berkembang secara optimal baik dari aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, maupun moral. Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan karakteristik anak pada umumnya. Sebagian anak mengalami hambatan atau penyimpangan pada satu atau beberapa aspek perkembangan sehingga memerlukan pelayanan, pendidikan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan individualnya. Anak dengan kondisi tersebut dikenal sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan anak seusianya sehingga membutuhkan layanan khusus agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal (Rejeki et al., 2024).

Anak berkebutuhan khusus dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor prenatal, perinatal, maupun postnatal. Faktor prenatal meliputi gangguan genetik, infeksi selama kehamilan, maupun gangguan perkembangan janin. Faktor perinatal dapat terjadi akibat komplikasi pada saat proses persalinan, sedangkan faktor postnatal dapat disebabkan oleh kecelakaan, infeksi, kurangnya asupan gizi, maupun penyakit tertentu yang memengaruhi perkembangan anak. Pada beberapa kondisi, tanda-tanda keterlambatan perkembangan mulai tampak sejak usia enam bulan hingga dua tahun, seperti keterlambatan berbicara (*speech delay*), kurangnya kontak mata, kesulitan melakukan interaksi sosial, perilaku repetitif, maupun keterlambatan dalam perkembangan motorik. Oleh karena itu, deteksi dini dan intervensi sedini mungkin menjadi langkah penting agar anak memperoleh penanganan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya sehingga peluang perkembangan yang optimal dapat ditingkatkan (Rejeki et al., 2024).

Ketika orang tua mengetahui bahwa anaknya didiagnosis sebagai anak berkebutuhan khusus, berbagai respons emosional umumnya akan muncul. Reaksi tersebut dapat berupa perasaan terkejut (*shock*), tidak percaya, sedih, kecewa, marah, bahkan menolak kenyataan yang dihadapi. Sebagian orang tua juga mengalami kecemasan terhadap masa depan anak, beban ekonomi yang harus ditanggung, serta adanya stigma sosial dari lingkungan sekitar. Kondisi tersebut merupakan proses penyesuaian psikologis yang wajar karena setiap orang tua membutuhkan waktu untuk memahami, menerima, dan menyesuaikan diri terhadap kondisi anaknya. Semakin cepat orang tua mampu menerima kondisi anak, semakin besar peluang bagi anak untuk memperoleh dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya. Sebaliknya, penolakan yang berkepanjangan dapat menyebabkan keterlambatan dalam pemberian intervensi dan menghambat proses perkembangan anak (Mudrikallistanto et al., 2024).

Penerimaan orang tua menjadi fondasi utama dalam membentuk pola pengasuhan, pola komunikasi, serta bentuk pendampingan yang akan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Orang tua yang telah menerima kondisi anak cenderung memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap berbagai bentuk intervensi, baik melalui pendidikan, terapi, maupun layanan profesional lainnya. Sebaliknya, orang tua yang masih berada pada tahap penolakan sering kali mengalami kesulitan dalam memberikan stimulasi dan pendampingan secara optimal. Menurut Mira (dalam Mahabbati, 2009), "Orangtua yang memiliki anak yang berkebutuhan khusus dituntut untuk terbiasa menghadapi peran yang berbeda dari sebelumnya, karena memiliki anak berkebutuhan khusus." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan anak berkebutuhan khusus membawa perubahan terhadap peran orang tua, tidak hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pendamping utama dalam setiap tahapan perkembangan anak.

Peran orang tua memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang berinteraksi secara langsung dengan anak sehingga memiliki kesempatan paling besar dalam memberikan stimulasi perkembangan. Bentuk peran tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian kasih sayang, latihan kemandirian, pembentukan kebiasaan positif, pendampingan selama menjalani terapi, serta kerja sama dengan guru maupun tenaga profesional lainnya. Keterlibatan orang tua yang dilakukan secara konsisten dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, perilaku adaptif, serta kemandirian anak. Sebaliknya, apabila orang tua kurang terlibat dalam proses

pendampingan, maka perkembangan anak berpotensi berlangsung lebih lambat karena stimulasi yang diberikan hanya diperoleh pada saat mengikuti terapi atau pembelajaran di sekolah. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan layanan bagi anak berkebutuhan khusus sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan tenaga profesional sehingga peran orang tua tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan perkembangan anak (Rejeki et al., 2024).

Perkembangan anak berkebutuhan khusus merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar adalah lingkungan keluarga, khususnya keterlibatan orang tua dalam memberikan pengasuhan, stimulasi, serta dukungan emosional kepada anak. Orang tua menjadi individu pertama yang berinteraksi dengan anak sejak lahir sehingga memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan komunikasi, perilaku adaptif, kemandirian, serta perkembangan sosial-emosional anak. Keterlibatan orang tua yang dilakukan secara konsisten melalui pendampingan dalam aktivitas sehari-hari, pemberian motivasi, dan kerja sama dengan tenaga profesional akan membantu anak mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (Azis et al., 2025).

Dalam perspektif Bimbingan dan Konseling, keluarga merupakan mitra utama yang perlu dilibatkan dalam proses pemberian layanan kepada anak berkebutuhan khusus. Guru Bimbingan dan Konseling tidak hanya memberikan bantuan kepada peserta didik, tetapi juga membangun kolaborasi dengan orang tua melalui layanan konsultasi. Layanan konsultasi bertujuan memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai karakteristik anak, strategi pengasuhan yang tepat, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan perkembangan anak. Melalui layanan tersebut, guru BK dan orang tua dapat menyusun strategi pendampingan yang selaras antara lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan sehingga proses perkembangan anak berlangsung secara lebih optimal (Ray et al., 2024).

Selain layanan konsultasi, keberhasilan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling juga ditentukan oleh adanya sinergi antara guru BK, orang tua, guru kelas, serta tenaga profesional lainnya. Kolaborasi tersebut diperlukan karena setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan yang bersifat individual. Dukungan orang tua dalam proses konsultasi mampu meningkatkan efektivitas layanan BK karena orang tua memperoleh wawasan mengenai cara memberikan pendampingan, penguatan perilaku positif, serta stimulasi perkembangan anak di lingkungan keluarga. Oleh sebab itu,

layanan konsultasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga (Prayoga et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di tempat terapi anak berkebutuhan khusus Cahaya Harapan Mrican, masih ditemukan orang tua yang belum memahami secara utuh kondisi perkembangan anaknya. Sebagian besar orang tua datang dengan asumsi bahwa anak hanya mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*), namun setelah dilakukan observasi oleh terapis ditemukan adanya karakteristik yang mengarah pada *Autism Spectrum Disorder (ASD)*. Perbedaan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan edukasi dan pendampingan kepada orang tua agar mampu memahami kondisi anak secara tepat sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Kondisi tersebut juga menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam setiap proses penanganan anak agar intervensi yang diberikan di tempat terapi dapat dilanjutkan secara konsisten di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa peran orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Meskipun anak telah memperoleh layanan terapi, perkembangan yang optimal tidak dapat dicapai tanpa adanya keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan pendampingan di lingkungan keluarga. Di sisi lain, penelitian mengenai hubungan antara penerimaan dengan peranan orang tua dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus pada lembaga terapi masih relatif terbatas sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan penerimaan dengan peranan orang tua terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program layanan konsultasi Bimbingan dan Konseling yang mampu meningkatkan kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan tenaga profesional dalam mengoptimalkan perkembangan anak berkebutuhan khusus.

B. Identifikasi Masalah

Proses orangtua dalam menerima anak berkebutuhan khusus tidaklah mudah. Perasaan malu dan menolak tentunya sering dirasakan oleh orangtua. Namun sebenarnya anak berkebutuhan khusus perlu mendapat perhatian ekstra dari orangtua maupun lingkungannya. Kebanyakan orangtua belum bisa menerima ketika mengetahui

anaknya mengalami berkebutuhan khusus. Sehingga peran orangtua dirasa masih kurang dalam mendampingi perkembangan anaknya.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang diteliti terbatas pada masalah penerimaan dengan peran orangtua dalam pengembangan anak berkebutuhan khusus di Cahaya Harapan Mrican Kediri.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara penerimaan dengan peranan orang tua dalam pengembangan anak berkebutuhan khusus (ABK)?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui apakah terdapat hubungan antara penerimaan dengan peranan orang tua dalam pengembangan anak berkebutuhan khusus (ABK)

F. Kegunaan Penelitian

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai hubungan penerimaan dengan peranan orang tua dalam pengembangan anak berkebutuhan khusus (ABK). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan ABK dan layanan Bimbingan dan Konseling.

2. Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai sarana menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pentingnya penerimaan dengan peranan orang tua dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK). Bagi sekolah inklusi dan lembaga terapi anak berkebutuhan khusus, khususnya Cahaya Harapan Mrican, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan layanan konsultasi Bimbingan dan Konseling serta program pendampingan orang tua untuk mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2013). *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. Magistra, 25 (86), 1. Efendi, M. (2016). *Pengantar Paedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Ajat, R. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta : Deepublish.
- Astutik, Sri. (2014). *PENERIMAAN ORANGTUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Azis, R., Rahmiani, Hardianti, S., Aisyah, N., & Yusuf, A. (2025). Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Bimbingan dan Konseling untuk Siswa Inklusi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*.
- Barakatullah, A. (2018). *Parental Acceptance Terhadap Anak Dengan Disleksia Dalam Film Wonderful Life*. *Journal of Disability Studies* 1, 133-152.
- Berkebutuhan Khusus di SLBN-B Kabupaten Garut*. *Jurnal Medika Cendikia*, Vol 6 No 2. *BERKEBUTUHAN KHUSUS*. Al-Mabsut: *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 9(1), 141-161.
- Boham, E., & Sicillya. (2013). *POLA KOMUKASI ORANGTUA DENGAN ANAK AUTIS (Studi pada orangtua dari anak autis di Sekolah Luar Biasa AGCA Center Pumorrow Kelurahan Banjer Manado)*. E-journal: Universitas Sam Ratulangi Manado, 2 (4).
- Darmono, A. (2015). *PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK*
- Devina, G., & Penny, H. (2016). *Gambaran Proses Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Disleksia*. *IJDS: INDONESIAN JOURNAL OF DISABILITY STUDIES*, 3 (1), 44-52
- Dtakiyyatuddaaimah, D., Dewanti, L., & Nuraeni, I. (2022). Hubungan Peranan Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD KB Salsabila Cahaya Gemilang Kecamatan Jasinga Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 1239–1246.
- Faradian, N. (2016). *Penerimaan Diri Pada Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. *Psikoborneo*, 4 (1), 18-23.
- Hunaina, N., Septian, R., Nurkhotimah, U., & Fitriyani. (2024). Role of Parents and Teachers in Guidance and Counseling for Children in Special Schools. *International Journal of Education, Social Studies, and Management*, 4(1), 62–75.
- Husna, D., Maula, L., & Wulandari N. (2021). *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19 (1), 31-40.
- I GNM Kusuma, N., & Made, R. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Riset Kesehatan Nasinonal : ITEKES Bali*, Vol. 4 No. 2 (49-54).

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan. (2013). *Panduan Pengangan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orangtua, Keluarga, dan Masyarakat)*. Jakarta: Kementerian Perlindungan Anak dan Perempuan.
- Mahabbati, A. (2009). Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mudrikallistanto, R., dkk. (2024). Penerimaan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus: Tinjauan dalam proses pendampingan keluarga. *IJEC: Indonesian Journal of Educational Counseling*.
- Prayoga, P., Wulandari, J., Andini, M. F., & Zaliani, S. C. P. (2023). Kontribusi Dukungan Orang Tua dalam Layanan Konsultasi Bimbingan dan Konseling. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 127–132.
- Ray, M. R. I., Sinaga, L. P. L., Apriani, A. B., & Natania, N. (2024). Layanan Konsultasi dengan Orang Tua dalam Meminimalisir Stress dan Depresi terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42997–43001.
- Rejeki, D. S., Supratiwi, M., Widyastono, H., Gunarhadi, Hermawan, Yuwono, J., & Cahyani, L. A. (2024). Guidance and Counseling Services for Children with Special Need in Inclusive Primary Schools. *Journal of Disability*, 4(2), 48–57. <https://doi.org/10.20961/jod.v4i2.9484>
- Sri Yekti W., Rusmana, N., Hafina, A., Yustiana, Y. R., Kurniati, E., Azzahrah, H., & Diba, S. F. (2024). A Hybrid Framework for Guidance and Counseling in Indonesia: Integrating ASCA and ABKIN for Teacher Competence Development. *KONSELOR*, 13(4).& Riyadi Rahman. (2018). *Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Anak*
- Syamsu Yusuf, L.N. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarnoto, N. (2016). *Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Pada Tingkat SD*. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13 (1), 50-61.
- Yiyi Dwi, P.R., & Latifah, N.A. (2017). *Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. *Jurnal Psikologi Perseptual : Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus*, Vol 2 No. 1.